

# BAB 11

## ANAK BERBAKAT

*Nia Sutisna*

Tujuan penulisan buku.

Tujuan penulisan buku ini adalah menjadikan suatu sumber yang praktis dibaca oleh mahasiswa, Guru, dan pembaca pada umumnya.

Memahami keberbakatan ini sangat perlu sejak awal di bangku kuliah, atau membaca bahan ajar, buku sumber, dan informasi dari berbagai media.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah mengantarkan kita untuk membuka tabir kegelapan menuju terang benderang. Pengetahuan ini sangat penting diketahui dan dipahami oleh semua orang agar mampu dikembangkan disetiap kesempatan di manapun berada.

Pada setiap manusia perlu terjadinya pemenuhan kebutuhan, dan pengembangan potensi, tulisan ini merupakan salah satu sumber bacaan yang praktis yang akan menjelaskan tentang hal-hal sebagai berikut:

- Siapakah anak berbakat?
- Bagaimanakah karakteristiknya?
- Dimanakah anak-anak berbakat dapat ditemukan?
- Bagaimanakah cara mengembangkan keberbakatannya?
- Bagaimanakah prinsip-prinsip pembelajaran anak berbakat?

### **A. Pendahuluan**

Penulisan anak berbakat ini merupakan langkah yang visioner dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Cara pendidik peserta didik, orang tua dan masyarakat dapat saling mendukung dalam program pendidikan. Perlunya wadah belajar bagi anak berbakat pada akhir-akhir ini akan dipandang sebagai langkah maju dalam dunia pendidikan. Keberadaan individual yang beragam perlu mendapat perhatian khusus agar mencapai kemampuan yang optimal.

Keberbakatan, pada saat ini ada yang sudah memahami tentang anak berbakat, tetapi juga ada yang belum mengenal terutama khalayak yang masih bertanya-tanya tentang keberbakatan. Namun wacana ini sangat menarik baik yang terlibat secara langsung di lingkungan akademisi atau di lingkungan birokrat, yang lebih menarik lagi sering terdengar salah persepsi terhadap masalah keberbakatan. Sering mendengar tentang keberbakatan atau anak berbakat, yang secara umum dapat diartikan yaitu mereka yang mampu mencapai prestasi tinggi, yang disebabkan karena kemampuan-kemampuan yang unggul pada diri individu.

Pernyataan tersebut perlu dipahami bahwa keberbakatan seseorang merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir secara amaliah. Sedangkan factor lingkungan adalah wahana yang menunjang pengembangan keberbakatan, sehingga anak berbakat sangat berperan didalamnya. Prestasi yang tinggi, kemampuan yang unggul dihasilkan dari interaksi yang sering terjadi terus-menerus secara fungsional antara kemampuan, bakat, karakteristik individu yang dibawa sejak lahir dan yang didapat selama berinteraksi dengan lingkungannya dimana individu tersebut berada.

Banyak istilah yang berhubungan dengan keberbakatan seseorang seperti gipted, superior, genius, fast learner, bright, talented, unggul, istimewa, cerdas, berbakat, anak yang kreatif dan sebagainya. Secara konsep anak berbakat ini ada yang umum dan ada yang khusus.

Anak berbakat intelektual umum yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam kecerdasan diatas rata-rata dan ada juga anak berbakat khusus.

Kemampuan intelektual umum terindikasi oleh inteligensi yang tinggi dan menumpukan prestasi di sekolah yang sangat menonjol.

Sedangkan anak berbakat akademis khusus, hal ini terindikasi unggul pada tes prestasi atau tes bakat dalam rapat bidang atau lebih, seperti fisika, sains, dan sebagainya. Sedangkan idang taninya belum tentu menonjol.

Ada beberapa kemampuan anak yang merupakan prestasi atau kemampuan potensial.

Berpikir kreatif	Kepemimpinan	Seni	Psikomotor
Mampu menghasilkan gagasan-gagasan baru yang berguna	Kemampuan untuk mengarahkan dan menyalurkan individu-individu	Kemampuan dalam unjuk seni memperlihatkan keberbakatan	Kemampuan individu ini mencakup kemampuan

di masyarakat. Gagasan inilah yang merupakan sumbangsih yang berarti.	atau kelompok untuk menghasilkan musyawarah dan mufakat melalui koordinasi atau kerjasama dan tanggung jawab.	individu yang meyakinkan dalam karya seninya.	motorik kinetik seperti dalam bidang olah raga dan lain-lain.
---	---	---	---

Kemampuan lain seperti yang disebut Garner dengan teorinya yang dikenal Multiple Intelegensis (1985) yaitu kecerdasan linguistik, musical, spasial, logical-matematikal, kinestetik, intrapersonal dan kecerdasan interpersonal.

Renzulli dkk.(1979) mengembangkan skala yang disebut scales for rating behavioral characteristics of superior student(SRBCSS), yaitu mencakup sepuluh karakteristik: Belajar, motivasi, kreativitas, kepemimpinan, artistik, musik, drama, komunikasi interpersonal, komunikasi antar personal, dan perencanaan.

Keberbakatan seseorang menurut pandangan Joseph Renzulli (1981) menyimpulkan bahwa yang menentukan keberbakatan seseorang pada hakikatnya yaitu:

1. Kemampuan di atas rata-rata
2. Kreativitas
3. Tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas

1. Kemampuan di atas rata-rata

Kemampuan umum ini diukur dengan tes inteligensi (WISC), tes prestasi (achievement test), tes bakat (aptitude test).

2. Kreativitas ialah kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas ini meliputi cirri-ciri kognitif (aptitude) seperti kelancaran, kelulusan (flesibilitas), dan keaslian (orisinalitas) dalam pemikiran, maupun ciri-ciri afektif (non aptitude) seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan, dan selalu ingin mencari pengalaman baru.

3. Tanggung jawab

Hal ini menunjuk pada semangat dan motivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas. Suatu pengikatan diri dari dalam diri.

Adapun ciri-ciri keberbakatan yang telah memiliki korelasi yang signifikan dengan tiga aspek tersebut (Balitbang Depdikbud, 1986) sebagai berikut:

- # Lancar berbahasa (mampu mengutarakan pemikirannya)
- # Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap ilmu pengetahuan
- # Memiliki kemampuan yang tinggi dalam berpikir logis dan kritis
- # Mampu belajar atau bekerja secara mandiri
- # Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- # Mempunyai tujuan yang jelas dalam tiap kegiatan atau perbuatannya
- # Cermat atau teliti dalam mengamati
- # Memiliki kemampuan memikirkan beberapa macam pemecahan masalah
- # Mempunyai minat yang luas
- # Mempunyai daya imajinasi yang tinggi
- # Belajar dengan mudah dan cepat
- # Mampu mengemukakan dan mempertahankan pendapat
- # Mampu berkonsentrasi
- # Tidak memerlukan dorongan (motivasi) dari luar

Bentuk-bentuk penyelenggaraan program percepatan belajar, ditinjau dari bentuk penyelenggaraan dapat dibedakan menjadi tiga jenis (Clark, 1983) sebagai berikut:

#### 1. Sekolah khusus

Yaitu semua siswa yang belajar di sekolah ini adalah siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa

#### 2. Kelas khusus

Yaitu siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar dalam kelas khusus.

#### 3. Kelas reguler

Yaitu siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa tetap berada bersama-sama dengan siswa lainnya di kelas reguler (model inklusi), bentuk penyelenggaraan pada kelas reguler dapat dilakukan dengan model sebagai berikut:

##### a. Kelas reguler dengan kelompok (cluster)

Yaitu siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa bersama siswa lain (normal) dikelas reguler dalam kelompok khusus.

b. Kelas regular dengan pull out

Siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar bersama siswa lain (normal) dikelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas regular ke ruang sumber (ruang khusus) untuk belajar mandiri, kelompok dan atau belajar dengan guru pembimbing khusus.

c. Kelas regular dengan cluster dan pull out

Yaitu siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar bersama siswa lain (normal) dikelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler keruang sumber (ruang khusus) untuk belajar mandiri, belajar kelompok, dan / atau belajar dengan guru pembimbing khusus.

## **B. Pengertian Anak Berbakat**

Banyak istilah yang muncul dari berbagai ahli tentang anak-anak berbakat, di antaranya, Buris, 1962 menyebut *gifted, highly talented, creative, superior, talented, the able, the academically talented* dan sebagainya. Atau Lewis M. Terman menyebut *bright, and genius*. Di negara kita istilah ini terkenal dengan berbakat, dan kata dasarnya adalah bakat.

Biasanya seseorang disebut punya bakat apabila orang tersebut menghasilkan karya, keterampilan, kemampuan, kapasitas dan sebagainya. Bakat (*apititude*) diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potensial ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Kemampuan (*ability*) adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat di laksanakan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat di lakukan di masa yang akan datang. Kapasitas diartikan kemampuan yang dapat di kembangkan sepenuhnya dimasa mendatang apabila kondisi latihan dilakukan secara optimal (Semiawan, 1984: 2).

Pada hakikatnya bakat, kemampuan, kapasitas perlu dikembangkan dan dilatih agar menghasilkan sesuatu yang diharapkan termasuk anak berbakat kalau tidak dilatih, dididik, diajar dan dikembangkan, di beri pengalaman dan dorongan tidak mungkin berhasil optimal.

Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan relatif bias bersifat umum (bakat intelektual umum) atau (bakat akademis khusus) atau disebut juga talent. Pada bakat anak ada yang sama bakatnya ada juga yang berbeda, tergantung kepribadiannya terhadap sesuatu seperti angka-angka, olah raga, mengarang, teknik. Perbedaan pada diri anak bisa dilihat dari berbagai aspek yang melekat seperti IQ, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kondisi fisik, pengalaman, perkembangan dan interaksi sosial.

Anak dalam batasan hukum di Indonesia yaitu yang berumur delapan belas tahun kebawah atau yang belum kawin. Tetapi yang di maksud anak biasanya dikategorikan sebagai individu usia sekolah yang sudah bisa diketahui dari karakteristik yang muncul sebagai anak berbakat. Definisi gifted yang dikemukakan oleh Renzulli, bahwa gifted merupakan suatu interaksi diantara tiga sipat dasar manusia yang terdiri dari kemampuan umum yang tingkatannya di atas kemampuan rata-rata , komitmen yang tinggi terhadap tugas-tugas dan kreativitas yang tinggi dari individu.

Anak gifted dan talented adalah anak yang memiliki kecakapan tinggi mengembangkan gabungan ketiga sipat ini dan mengaplikasikan dalam setiap tindakan yang bernilai.

Anak yang mendapatkan predikat gifted dan talented ialah mereka yang diidentifikasi oleh orang-orang yang benar-benar profesional atas dasar kemampuan mereka yang luar biasa dan kecakapan mereka dalam mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berkualitas tinggi.

Anak tersebut secara potensial memiliki hal-hal sebagai berikut:

1. Kecakapan intelektual umum (memiliki intelligensi tinggi).
2. Mempunyai kecakapan akademik khusus (memiliki kecakapan dalam bidang-bidang seperti matematika, keilmuan, bahasa asing).
3. Kreatif dan produktif dalam berpikir (mempunyai kemampuan yang tinggi untuk menggali penemuan-penemuan baru, mengerjakan setiap pekerjaan dengan teliti dan sungguh-sungguh atau hanya dengan ide-ide).
4. Cakap dalam kepemimpinan (mempunyai kemampuan yang tinggi untuk menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan bersama).

5. Mempunyai kepercayaan dalam bidang seni visual (mempunyai kemampuan yang tinggi dalam seni lukis, seni pahat, drama, tari, musik atau karya-karya asing lainnya).
6. Cakap dalam aktivitas psikomotor (mempunyai kemampuan yang tinggi dalam atletik, mekanik, atau keterampilan lain yang mensyaratkan koordinasi seluruh kemampuan motorik yang baik).

Anak gifted mampu mencapai tingkat kognitif yang tinggi (Meyer, 1978)

Kognitif yang tinggi

6. Evaluasi
5. Sintesis
4. Analisis
3. Aplikasi
2. Komprehensif

Kognitif tingkat rendah

1. Pengetahuan

Anak berbakat ini biasanya berbeda dengan anak lain sebayanya dalam hal ciri-ciri atau karakteristik yang muncul ketika belajar berlatih keterampilan baik bersama-sama atau individual atau mungkin pada saat di tes bakat umum IQ tinggi, prestasi rata-rata di capai di sekolah menonjol secara signifikan, sedangkan bakat khusus salah satu bakat sangat menonjol tetapi yang lainnya belum tentu menonjol.

Oleh karena itu anak berbakat biasanya tampil beda dari hasil yang dicapai dibandingkan dengan rata-rata pada anak usia sebayanya, dikagumi, disenangi, disegani, dalam interaksi sosialnya, walaupun memang sebagai manusia kadang tidak sempurna, tergantung sudut pandang seseorang dalam menilai kepribadiannya.

Definisi anak berbakat (gifted children) menurut Daniel P. Hallahan and James M. Kauffman (1982: 375) Gifted children are in some way superior to a comparison group of other children of the same age. We believe that gifted children should be defined (as suggested by Renzulli, 1977) as those who have demonstrated or show potential for:

1. High ability (including high intelligence)
2. High creativity (the ability to formulate new ideas and apply them to the solution of problems)

3. High task commitment (a high level of motivation and the ability to see a project through to its conclusion).

Pengertian lain bahwa anak berbakat ialah mereka yang mempunyai bakat-bakat dalam derajat yang tinggi dan bakat-bakat yang unggul, dibandingkan dengan yang lainnya. Kemudian pada workshop on program alternatives for the gifted and talented 1982 di Jakarta mendefinisikan anak berbakat adalah mereka yang karena memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul mampu memberikan prestasi yang tinggi.

Laurence J. Coleman (1985: 10) mendefinisikan: Gifted and talented children are those identified by professionally qualified persons who, by virtue of outstanding abilities, are capable of high performance. Oleh karena itu pengertian atau definisi anak berbakat mungkin bermacam-macam tergantung darimana memandangnya, konsep dan filosofi keberbakatan yang di anutnya ada definisi yang di adopsi dari U. S Office Of Education (USOE) America “anak berbakat” adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang lebih tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Kemampuan tersebut meliputi:

1. Kemampuan intelektual umum
2. Kemampuan akademik khusus
3. Kemampuan berfikir kreatif-produktif
4. Kemampuan memimpin
5. Kemampuan dalam salah satu bidang seni dan pertunjukkan
6. Kemampuan psikomotor (seperti olah raga)

Beberapa istilah anak berbakat oleh Feldhusen (Ikhrom, 1988) diformulasikan sebagai berikut:

1. Predikat genius diberikan kepada individu yang menunjukkan kemampuan yang demikian tinggi dalam berbagai pekerjaan yang akan memberikan maslahat besar
2. Gifted dilabelkan kepada anak yang menunjukkan tanda-tanda atau kemampuan unggul atau superior



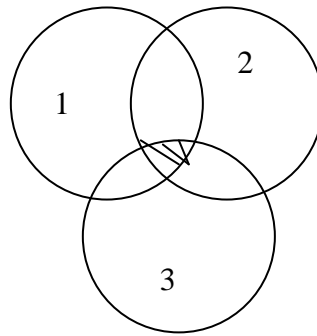
3. Precocious diberikan kepada anak-anak atau remaja yang mampu menyelesaikan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh orang-orang yang berusia lebih tinggi
4. Kreatif diberikan kepada anak-anak yang mampu melahirkan ide-ide baru luar biasa atau tak lazim
5. Talented adalah atribut untuk anak-anak yang mempunyai keunggulan dalam bidang tertentu seperti artistic dan mipa.

### **C. Keberbakatan**

Konsep keberbakatan dari zaman dulu sampai sekarang sudah dikenal oleh masyarakat luas, di lingkungan sosial, budaya, dan aneka ragam kehidupan. Konsep ini sangat bermacam-macam tergantung pandangan masing-masing atau nilai-nilai yang dianggap sesuai dengan lingkungan masyarakat, baik masyarakat lokal, regional ataupun masyarakat internasional. Konsep keberbakatan zaman Yunani, hal ini berkaitan dengan kemahiran berpidato di depan publik atau sebagai orator yang berkenan dihati masyarakat, yang mampu membangkitkan perasaan masyarakat sebagai motifator. Sedangkan pada zaman romawi keberbakatan di kaitkan dengan kepandaian berperang melawan musuh dengan pedang terhunus, mampu mengusir lawan dari semua penjuru arah dengan kemahirannya sebagai pahlawan.

Konsep keberbakatan (giftedness) lebih bersifat umum, sedangkan "talented children" Menunjuk pada aspek-aspek khusus, misalnya dalam matematika, fisika, bahasa, teknik, seni dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian Renzulli bahwa keberbakatan digambarkan melalui Three ring conception, tiga dimensi yang saling berkaian yaitu kemampuan di atas rata-rata, kretifitas, dan komitmen pada tugas. Renzulli meyakini bila faktor ini menyatu dalam diri individu, hasilnya adalah orang yang benar-benar berbakat.



### 1. Kemampuan umum di atas rata-rata

Istilah kemampuan umum mencakup berbagai bidang kemampuan yang biasanya di ukur dengan tes inteligensi, prestasi, kemampuan mental primer, dan berpikir kreatif. Diantaranya penalaran verbal, numerical, spasial, gagasan yang orisinalitas. Kemampuan umum ini salah satu kelompok ciri keberbakatan di samping kretivitas dan task commitment.

### 2. Kreativitas

Kretivitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat di terapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

### 3. Pengikatan diri terhadap tugas

Pengikatan diri terhadap tugas merupakan bentuk motivasi internal yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugasnya, meskipun mengalami macam-macam rintangan, menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, karena dirinya telah mengikatkan diri terhadap tugas tersebut atas kehendak sendiri.

Keberbakatan sering didiskusikan dan dihubungkan dengan inteligensi, kreativitas serta tanggung jawab terhadap tugas.

a. Para ilmuwan sering membahas inteligensi atau intelligence quotient yang tinggi berhubungan erat dengan keberbakatan dan kretifitas. Alfred Binet menyatakan bahwa inteligensi adalah kemampuan untuk menilai, memahami, dan mempertimbangkan. Tes inteligensi merupakan alat ukur untuk mengetahui IQ seseorang yaitu usia mental atau usia tahap perkembangan yang di capai individu

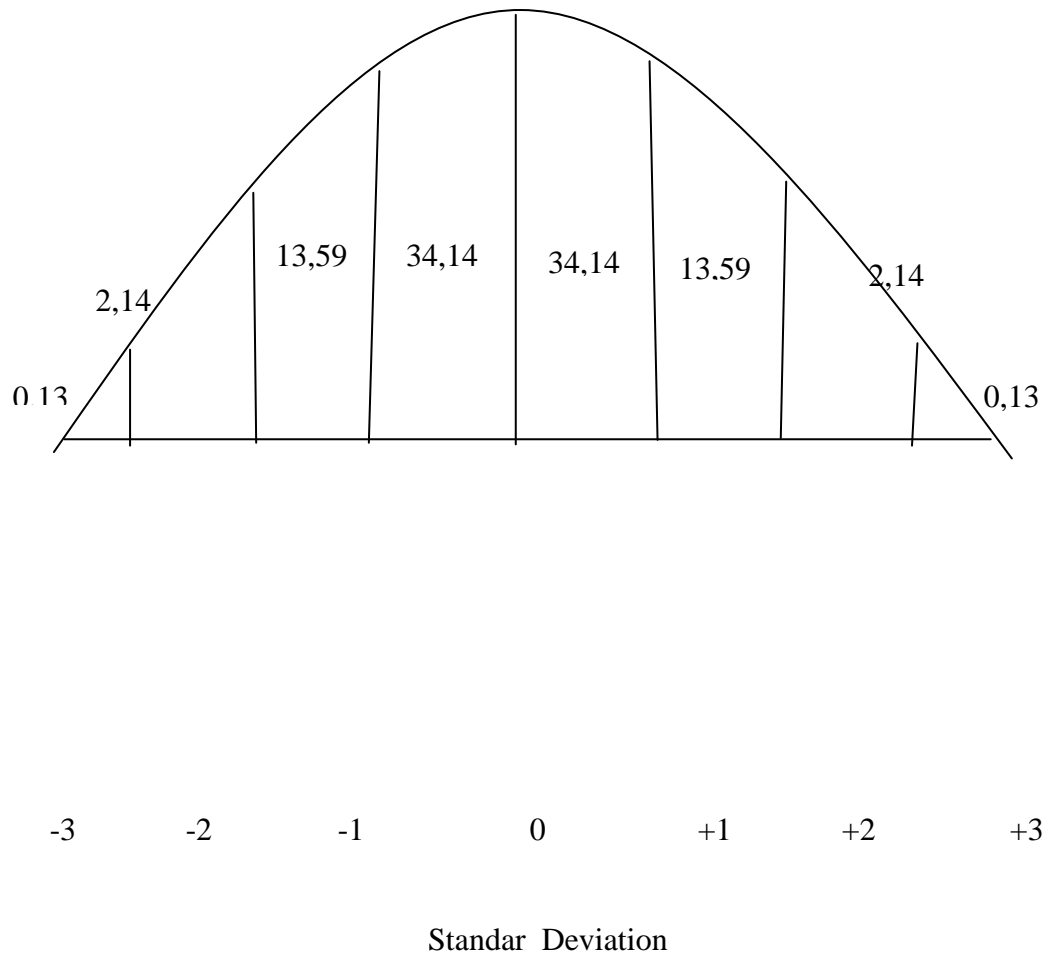
tersebut dan kemudian dibagi usia kronologis yaitu usia sebenarnya dari individu (Wolman, 1973) dictionary of behavioral sciences, hasil pengukuran inilah yang disebut IQ (Intelligence quotient). Individu yang mencapai skor IQ superior dianggap sebagai sangat berbakat (highly intelligent, gifted) oleh karena itu inteligensi dianggap penting dalam tingkat keberbakatan seseorang. (Stendberg 1985) mengemukakan konsep triarkis dari inteligensi yaitu dunia internal dan dunia eksternal individu serta interaksi antara dua dunia pengalaman individu tersebut. Berfikir analisis merupakan dunia internal, sedangkan berpikir kontekstual atau strategi-strategi didasarkan atas situasi lingkungan.

Garner mengemukakan teori multi intelligent yang mencakup tujuh macam inteligensi yang berlainan yaitu: Linguistik, musik, logika-matematika, spasial, bodily-kinesthetic, interpersonal, dan intrapersonal (Widjaja, 1996: 10). Inteligensi seseorang ditentukan oleh bawaan atau keturunan, juga faktor lingkungan, termasuk pengalaman dan pendidikan yang di peroleh individu. Inteligensi sebagai kemampuan untuk berfikir, belajar, dan menyesuaikan diri, yang saling berkaitan. Keberhasilan dalam menyesuaikan diri seseorang tergantung dari kemampuan berfikir dan belajar dari pengalaman.

Inteligensi seseorang biasanya dinyatakan dengan IQ (Intelligence Quotient), hasil dari tes WISE (Wechsler intelligence scale for children). Anak normal IQ nya rata-rata 100-110, 2,2% dari populasi mencapai IQ 130 ke atas ini disebut sebagai anak berbakat intelektual.

Klasifikasi Inteligensi menurut Wechsler dalam (Munandar, 1985: 20)

IQ	Klasifikasi	% dalam populasi
130 keatas	Sangat unggul	2,2
120-129	Unggul	6,7
110-119	Cakap normal	16,1
90-109	Rata-rata	50,0
80-89	Lambat normal	16,1
70-79	Batas dungu	6,7
Di bawah 70	Cacat mental	2,2



0	55	70	85	100	115	130	145

Oleh karena itu dari table dan kurva di atas menunjukkan betapa kecil atau sedikitnya anak berbakat intelektual. Karena IQ berpusat di otak, dan otak merupakan organ yang paling penting yang perlu diketahui fungsinya. Menurut Clark fungsi otak menjadi sangat penting, inteligensi dianggap sebagai hasil perkembangan semua fungsi otak. Semua bagian otak mempunyai fungsi yang berbeda-beda, termasuk belahan otak kiri dan kanan. Pada otak terdapat sel saraf yang di sebut neuron, pusat IQ berada di otak bagian depan (lobus frontalis).

Fungsi otak sebelah kiri sebagai pusat belajar matematik, verbal, berfikir rasional, analisis, berurutan, linier, saintifik (belajar berhitung, membaca dan bahasa).

Fungsi otak sebelah kanan: berfikir holistik, spasial, metaporik, sintesa, intuitif, elaborasi, dan dimensi humanistik.

Fungsi otak menurut Clark, dalam Widjaya(1996:7) ada empat yaitu: Fungsi kognitif, afektif, fisik, dan intuitif.

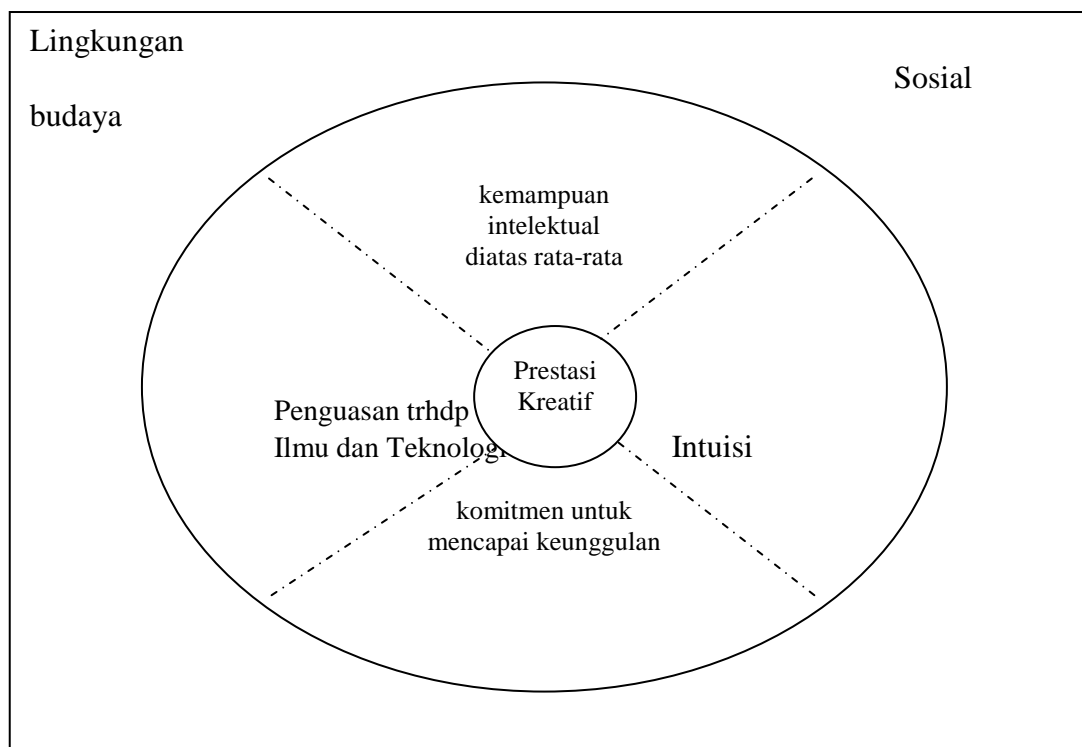
1. Fungsi kognitif (linear dan spasial) mencakup belahan otak kiri dan kanan. Inteligensi yang lebih tinggi menumbuhkan kegiatan sinapsis yang di percepat dan dendrite yang lebih pada sehingga memungkinkan jaringan fikiran yang lebih rumit. Dengan merangsang lingkungan maka kemampuan untuk membuat generalisasi, konseptualisasi dan berfikir abstrak dapat ditingkatkan. Perkembangan bahasa lebih maju, luwes, ide-ide dan penyelesaian masalah yang orisinil.
2. Fungsi afektif (emosional dan social). Fungsi ini dinyatakan dalam emosi dan perasaan yang mempengaruhi semua bagian otak. Fungsi ini tidak hanya menunjang proses-proses berfikir saja tetapi menyediakan jalan untuk memajukan atau membatasi fungsi kognitif yang lebih tinggi. Maka program-program akademik yang penting akan mengintegrasikan pertumbuhan emosional. Humor, idealisme, rasa keadilan yang sudah muncul sejak dini.
3. Fungsi fisik (indera dan gerak) mencakup gerakan dan semua indera yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan perasa. Akses ke lingkungan di lakukan melalui gerak dan indera fisik. Kemampuan intelektual, bahkan pandangan tentang kenyataan tergantung pada cara otak kita mengorganisir dan memproses keterangan-keterangan. Anak yang berbakat mempunyai kemampuan besar untuk menyerap pengetahuan dari lingkungannya dan memproses keterangan ini sehingga dapat memperluas pandangan mereka tentang realitas. Namun seringkali anak berbakat mengutamakan kemampuan kognitif dan dapat mengabaikan pertumbuhan fisik dan perkembangan yang akhirnya juga akan membatasi pertumbuhan kognitif yang sangat mereka hargai.
4. Fungsi Intuitif. Fungsi ini ada pada semua orang, namun di gunakan dalam taraf berlainan. Fungsi ini merupakan cara lain untuk mengetahui sesuatu, misalnya kita merasa bahwa kita tahu tetapi tidak dapat menerangkan bagaimana kita tahu. Ini merupakan suatu penginderaan, mengerti keseluruhan, seringkali secara langsung dan segera mendapat konsep. Pada umumnya orang mengabaikan fungsi ini karena di anggap tidak rasional.

Mengaktifkan intuisi membuat orang merasa lengkap, benar-benar terintegrasi dan membantu untuk mengerti konsep-konsep dari sesama manusia. Sebagai bagian dari fungsi “prefrontal, cortex” intuisi menjadi bagian dari orientasi masa depan dan “insight” yang sangat diperlukan individu yang cerdas, rasa ingin tahu tentang hal-hal intuisi dan ide-ide serta fenomena metafisik.

### b.Kreativitas

Secara umum kreatifitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu hasil yang baru, walaupun tidak selalu harus baru semuanya, mungkin saja hasil karya gabungan dari yang bekas sebagai unsur-unsurnya. Pandangan Clark tentang kreativitas adalah inteligensi plus. Sedangkan menurut Parnes kreatifitas adalah fungsi dari pengetahuan, imajinasi, dan evaluasi.

Proses yang terkait mencari informasi, ide, masalah, pengakuan, dan pemecahan masalah. Sedangkan menurut pendapat Munandar (1985: 47) kreatifitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta melalui kemampuannya untuk menghasilkan ide atau karya baru. Kreatifitas muncul dalam berbagai hal kegiatan yang mengundang perhatian umum, sebagai hasil pemikiran dan gagasan individu yang berupa aktivitas seni, ilmu pengetahuan, teknologi, dan karya-karya lainnya. Hal ini tidak terbatas pada jenis kelamin, usia anak, suku bangsa atau kebudayaan tertentu.



Konsep kreativitas, pengertian kreativitas dapat di tinjau dari empat segi (4P dari kreativitas) yaitu:

1. Sebagai produk: Suatu karya dapat di katakana kreatif jika merupakan suatu ciptaan yang baru atau orisinil dan bermakna dari individu dan / atau bagi lingkungannya.
2. Sebagai proses: Bersibuk diri secara kreatif yang menunjukkan kelancaran, fleksibilitas (keluwesan) dan orisinalitas dalam berfikir dan berperilaku.
3. Sebagai pribadi: Kreativitas mencerminkan keunikan individu dalam pikiran-pikiran dan ungkapan-ungkapannya.
4. Sebagai press: Yaitu kondisi dari dalam dan dari luar yang mendorong seseorang ke perilaku kreatif.

Selanjutnya (Gowan 1981), dalam menjelaskan kreativitas kaitannya dengan keberbakatan menyatakan bahwa keberbakatan adalah hasil dari berfungsinya secara total otak manusia, sehingga kreativitaspun adalah pernyataan tertinggi keberbakatan bisa di teliti dari dasar biologis otak.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan skor yang di peroleh hasil tes kreativitas berubah-ubah pada usia tertentu. Antara usia tiga sampai empat tahun setengah kretivitas berkembang dan kemudian menurun sedikit, tapi naik lagi, dan menurun tajam pada waktu anak duduk di kelas empat sekolah dasar, dan kemudian naik lagi. Iklim yang mendukung kreativitas di antaranya keterbukaan dilingkungan rumah, persuasive, tidak otoriter, memotivasi, menghargai anak baik kelebihan maupun kekurangannya, memberi kebebasan terpimpin, menghindari hukuman yang berlebihan, dan memberi kesempatan terbuka untuk memberi pengalaman.

Minat anak dipupuk sejak kecil merupakan modal untuk selanjutnya, anak senang terhadap sesuatu yang diminati merupakan awal dan sukses di kemudian hari. Anak melakukan observasi, eksperimen, dan bertanya, mengerjakan hal-hal yang rumit, tekun dan ulet dalam memecahkan masalah, serta mencoba dan mencoba lagi dalam aktivitas hidup sehari-hari ini sebagai pertanda anak mempunyai kreativitas sejak dini. Kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. Makin banyak kemungkinan jawaban yang dapat diberikan

terhadap suatu masalah makin kreatiflah, tetapi jawaban itu harus relevan dengan masalahnya.

Munandar (1977), jadi secara operasional kreativitas dapat di rumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci).

Kemampuan menilai sesuatu dari berbagai sudut yang berbeda terhadap suatu objek atau situasi, hal ini mencerminkan kreativitas. Ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berfikir seseorang, dengan kemampuan berfikir kreatif seperti kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi. Ciri-ciri lain yang berkaitan dengan afektif seperti sikap, perasaan, motivasi, rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas, berani mengambil resiko, tidak mudah putus asa, menghargai dan rasa humor.

Lingkungan keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kreativitas seseorang. Keluarga profesional atau para ahli sangat dominan berpengaruh terhadap kreativitas. Penelitian Torrance dalam Widjaja (1996: 13) Menunjukkan bahwa faktor-faktor budaya sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas. Pengaruh budaya sangat berperan bahwa anak-anak dari lingkungan budaya yang lebih maju menunjukkan ide dan kreativitas yang lebih tinggi dibanding dengan anak dari lingkungan budaya yang kurang maju.

Tentang bisnis juga sangat berperan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi persaingan, maka banyak yang melahirkan pengusaha yang kreatif dan berkembang secara cepat.

Tes kreativitas dan berbagai studi yang relevan, tes kreativitas dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori menurut aspek yang diungkapkannya (Ambile, 1983) yaitu tes kepribadian, inventori biografis, tes keprilakuan. Tes kepribadian dalam studi kreatifitas ditunjukkan untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan kepribadian kreatif yang dimiliki oleh individu atau korelat-korelat kepribadian yang berhubungan dengan kreativitas. Diartikan secara luas kepribadian kreatif meliputi sikap, motivasi, minat, gaya berfikir dan kebiasaan-kebiasaan dalam berperilaku.

Berbagai alat ukur di kembangkan untuk mengungkap kepribadian kreatif, seperti skala sikap kreatif Munandar (1977), skala kepribadian kreatif (Dedi supriadi, 1985).

Inventori Biografis digunakan untuk mengungkap berbagai aspek kehidupan orang-orang kreatif, meliputi identitas pribadi, lingkungan kehidupan, dan



pengalaman-pengalaman hidupnya. Jenis tes kreativitas paling banyak ialah TTCT karya Torrance, yang mengukur empat indikator kemampuan kreatif: Orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran (fluency), dan elaborasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dan melatarnelakangi kreativitas secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam:

- ⊖ Biografis
- ⊖ Psikologis/ kepribadian
- ⊖ Lingkungan social budaya

- ❖ Diantara faktor-faktor yang erat kaitannya dengan kretivitas dibidang keilmuan adalah jenis kelamin, posisi kelahiran, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, status ekonomi keluarga, pengalaman masa kecil, kegiatan ekstrakurikuler, prestasi akademik di sekolah, hobi, pemanfaatan waktu senggang dan iklim kehidupan keluarga secara keseluruhan.
- ❖ Orang-orang kreatif memiliki karakteristik-karakteristik psikologis/ kepribadian yang secara signifikan berbeda dengan orang-orang yang kurang kreatif. Perbedaan karakteristik tersebut menyangkut tingkat kecerdasan, motivasi, cara berfikir, sikap terhdap diri dan lingkungan, dan temperamen.
- ❖ Ditempatkan dalam perspektif sosial budaya, kreativitas di pengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, sosial, politik, budaya dan sejarah. Iklim kehidupan sosial budaya yang kondusif, memungkinkan kreativitas tubuh dan berkembang dengan subur, sebaliknya iklim kehidupan sosial, budaya terkekang dan kurang menjamin rasa aman untuk berkreasi, mengakibatkan kreativitas individu dan masyarakat terhambat.

#### c. Pengikatan diri terhadap tugas

Seorang anak berbakat mempunyai yanggung jawab terhadap tugas yang diembannya, komitmen yang kuat terhadap tugas yang lahir dari dalam dirinya (motivasi intrinsik). Segala kemampuan dan keampuhan terhadap pekerjaan menjadi miliknya untuk diselesaikan dan dipertanggung jawabkan secara moral. Dorongannya kuat untuk mencari alternative penyelesaian tugas

secara tuntas, walaupun banyak rintangan yang menghadang tetap berupaya untuk menyelesaikan secara baik walaupun situasi dan kondisi kurang mendukung. Tujuannya adalah hasil yang memuaskan dan mampu di pertanggungjawabkan, hal ini merupakan prestasi yang di capai individu. Apabila tugas sulit dipecahkan, maka akan mencari jalan yang mampu menjawab persoalan, bertanya, mencari jalan sendiri dari beberapa sudut alternative pemecaha secara tepat.

Ada beberapa cirri motivasi yang muncul seperti:

- Dorongannya dalam diri, bukan dari luar dirinya
- Tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, walaupun harus berlama-lama waktunya, dikerjakan terus-menerus sampai pekerjaan selesai
- Ulet dalam menghadapi rintangan, tidak cepat putus asa, mencoba dan mencoba.
- Selalu ingin memperdalam hal-hal yang di terima (baik pengetahuan maupun keterampilan).
- Tidak cepat puas dengan prestasi yang di raih.
- Menunjukkan minat yang banyak walaupun permasalahan orang dewasa
- Rajin belajar penuh semangat.
- Cepat bosan dengan tugas rutinitas yang di anggap mudah
- Mampu mempertahankan pendapatnya sendiri, apabila merupakan keyakinan dirinya
- Mengejar tujuan jangka panjang, menunda pemuasan sesaat
- Senang mencari dan memecahkan soal-soal atau masalah yang di hadapi

Keberbakatan harus dilihat dari tiga dimnsi secara utuh dan menyeluruh sesuai dengan pandangan Renzulli (High ability, high activity, and high commitment).

#### **D. Karakteristik anak berbakat**

Masalah karakteristik anak berbakat selama ini banyak di dasarkan longitudinal research yang dilakukan Lewis Terman dalam (whitmore, 1980). Secara garis besar temuan penting itu berkaitan dengan keunggulan anak berbakat dari segi pertumbuhan biologis, perkembangan umur mental (mental age), atau MA (mental age) berbanding umur kalender (Cronological age). Perbandingan beberapa aspek perkembangan dan pertumbuhan anak unggul dengan anak normal. Juga di uraikan

Terman keunggulan yang berkaitan dengan kemampuan akademik, sosial, artistik, kepemimpinan, dan keterampilan. Karakteristik lainnya adalah tentang minat, motivasi, moral, rasa humor, dan visi atau wawasan. Dengan demikian hasil penelitian Terman ini sangat komprehensif yang mencakup keunggulan seluruh aspek kemanusiaan baik yang bersifat biofisiologis, psikologis, sosial, akademik dan moral.

Secara lebih rinci (Martison, 1974) mengemukakan ciri-ciri anak berbakat sebagai berikut:

1. Membaca pada usia yang lebih muda
2. Membaca lebih cepat dan lebih banyak
3. Memiliki pembendaharaan kata yang lebih luas
4. Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat
5. Mempunyai minat yang luas, juga terhadap masalah orang dewasa
6. Mempunyai inisiatif dan dapat bekerja sendiri
7. Menunjukkan keaslian (orisinalitas) dalam ungkapan verbal
8. Memberi jawaban-jawaban yang baik
9. Dapat memberikan banyak gagasan
10. Luwes dalam berfikir
11. Terbuka terhadap rangsangan-rangsangan dari lingkungan
12. Mempunyai pengamatan tajam
13. Dapat berkonsentrasi untuk jangka waktu panjang terutama terhadap tugas atau bidang yang di minati
14. Berfikir kritis, juga terhadap diri sendiri
15. Senang mencoba hal-hal yang baru
16. Mempunyai daya abstraksi, konseptualisasi, dan sintesis yang tinggi
17. Senang terhadap kegiatan intelektual dan pemecahan masalah-masalah
18. Cepat menangkap hubungan-hubungan sebab akibat
19. Berperilaku terarah kepada tujuan
20. Mempunyai daya imajinasi yang kuat
21. Mempunyai banyak kegemaran (olah raga)
22. Daya ingat yang kuat
23. Tidak cepat puas dengan prestasinya
24. Peka (sensitive) dan menggunakan firasat (intuisi)
25. Menginginkan kebebasan dalam gerakan dan tindakan

Ciri-ciri tersebut sangat luas dan sebenarnya juga ada pada anak biasa, namun pada anak berbakat menunjukkan derajat yang lebih tinggi.

Berdasarkan studi (Renzulli 1979; Maker, 1982; Gallagher, 1985; Fehrle dkk 1985) mengemukakan yaitu anak-anak berbakat mempunyai karakteristik belajar berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Anak berbakat cenderung memiliki kelebihan yang menonjol dalam pembendaharaan kata dan menggunakannya secara luwes, memiliki informasi yang banyak, lebih cepat dalam menguasai bahan pelajaran, cepat memahami hubungan antar fakta-fakta, cepat memahami dlil-dalil, dan rumus-rumus, analisisny yang tajam, senang membaca, peka terhadap rangsang lingkungan, kritis, dan rasa ingin tahunya yang lebih besar.

Anak-anak berbakat bukan merupakan kelompok yang homogen, karena terdapat banyaknya karakteristik yang sering muncul, walaupun tidak setiap individu menunjukkan karakteristiknya. Ada beberapa karakteristik anak berbakat yang di golongankan kedalam tiga karakteristik yaitu karakteristik kognitif, afektif, dan karakteristik sosial.

#### I. Karakteristik kognitif

Perkembangan kognitif terletak pada pemahaman sejumlah pengalaman dan integrasinya dengan lingkungan (proses pembentukan pengertian yang telah berhubungan dengan factor lingkungan).

Karakteristik kognitifnya antara lain sebagai berikut:

- & Membutuhkan informasi yang lebih banyak
- & Daya ingatnya istimewa
- & Minat dan rasa ingin tahunya kuat
- & Tingkat perkembangannya tinggi
- & Kapasitas yang tinggi dalam melihat hubungan yang tak lazim dan berbeda dengan menggunakan metafor dan analog
- & Ide-idenya orisinal
- & Intensitas (maksud/ tujuan) khusus dan terarah (berorientasi pada sasaran)

Sedangkan kebutuhan-kebutuhan yang terkait dalam dirinya sebagai berikut:

- a. Terbuka terhadap informasi baru yang menantang
- b. Akses pada kurikulum yang menantang dari rekan cendikiawan atau teman sebaya secara intelektual
- c. Terbuka terhadap gagasan-gagasan dengan intensitas tinggi

- d. Ide-idenya orisinal
- e. Selalu mencari peluang-peluang
- f. Kerangka kerjanya konseptual

Sedangkan masalah-masalah yang mungkin timbul antara lain sebagai berikut:

- \* Cepat bosan terhadap hal-hal yang mudah
- \* Kurang hubungan antara pribadi dengan yang berkemampuan tidak sama, sehingga sukar menyesuaikan diri dalam tugas kelompok
- \* Orang-orang dewasa menganggapnya lancang
- \* Menguasai diskusi dengan informasinya dan pertanyaan yang dianggap negative oleh guru maupun temannya
- \* Dianggap mengganggu karena tak hormat terhadap otoritas dan tradisi
- \* Frustrasi terhadap pertimbangan yang dianggap ganjil oleh orang lain, sehingga muncul penolakan dengan bentuk pemberontakan
- \* Tidak menyukai pengulangan konsep yang sudah dipahami
- \* Kecewa akibat kritikan sendiri dan cara orang lain menempatkan dirinya.

## II. Karakteristik afektif

Level perkembangan kognitif yang tinggi tidak menjamin perkembangan afektifnya juga tinggi. Maka pendidikan bagi mereka harus memberikan peluang pemilihan pengetahuan emosional untuk mengembangkan perkembangan afektifnya.

Karakteristiknya antara lain sebagai berikut:

1. Kepekaan khusus terhadap perasaan orang lain
2. Rasa humor yang tinggi atau tajam
3. Kesadaran diri tinggi, disertai dengan perasaan berbeda
4. Idealisme dan rasa adil tampak pada usia dini
5. Harapan yang tinggi akan diri sendiri dan orang lain (ingin sempurna)

Sedangkan kebutuhan terkait antara lain, sebagai berikut:

- a. Menilai kebutuhan dan perasaan sendiri yang tidak bersifat membela diri
- b. Menterjemahkan komitmen dalam kehidupan sehari-hari
- c. Belajar menemukan sasaran-sasaran realitas dan menerima sebelum berhasil sebagai bagian proses pembelajaran

- d. Mendapat tugas yang memberikan peluang aktualisasi diri, juga sebagai penyaluran talenta dan kemampuannya
- e. Menerima keabsahan moralitas yang tidak sama.

Sedangkan masalah-masalah yang mungkin timbul antara lain:

- \* Level kebutuhan akan keberhasilan dan pengakuan yang tinggi
- \* Penggunaan humor dengan kritik yang pedas pada orang lain, menimbulkan terganggunya hubungan antar pribadi
- \* Menarik diri karena perasaan ditolak atau merasa berbeda
- \* Menentang otoritas dan tradisi
- \* Fungsi terhadap diri sendiri dan orang lain, mengakibatkan terhambatnya aktualisasi diri.

### III. Karakteristik sosial

Individu berbakat, memerlukan peluang dari masyarakat yang mutlak diperlukan oleh mereka untuk bisa memenuhi harapan masyarakat dengan tidak mengorbankan kebutuhan individu berbakat juga tidak mengabaikan peran sosial mereka.

Karakteristiknya antara lain:

1. Termotivasi oleh kebutuhan untuk aktualisasi diri
2. Kapasitas lanjutan kognitif dan afektif dalam mengkonseptualisasikan dan memecahkan masalah masyarakat.
3. Kepemimpinan
4. Keterlibatan dengan kebutuhan masyarakat (kebenaran, keadilan, dan keindahan) dsb.

Sedangkan kebutuhan terkait, antara lain:

- a. Keterlibatan menghadapi masalah social, kesadaran akan kompleksnya masalah masyarakat termasuk pemecahannya
- b. Memahami berbagai langkah pelaksanaan praktek kepemimpinan
- c. Mengaplikasikan pengetahuannya terhadap masalah sekarang, dan memprediksinya masalah yang akan datang dan sebagainya

Masalah yang mungkin timbul antara lain:

- \* Frustrasi karena merasa kehilangan talenta (tak terwujudkan)
- \* Mечurigai alternative berguna (Pengambilan keputusan oleh orang yang lebih tua atau berpengalaman) merasa tidak diikutsertakan
- \* Kurangnya peluang untuk menggunakan kemampuannya, menyebabkan hilangnya sebagian atau gabungan dari karakteristi positif yang terintegrasi
- \* Kerugian masyarakat, jika mereka tidak direlakan berkembang dengan panduan dan peluang terhadap keterlibatan yang berarti (kehilangan SDM).

Karakteristik anak berbakat akademik(Rochmat, 2005:6).

Bila dikaitkan dengan definisi Renzulli, maka karakteristik anak berbakat, di antaranya sebagai berikut:

1. Menunjukkan kemampuan di atas rata-rata, terutama di bidang:
  - a. Kemampuan umum.
    1. Tingkat berpikir abstrak yang tinggi, penalaran verbal dan numerikal, hubungan spasial, ingatan dan kelancaran kata.
    2. Adaftasi terhadap dan pembentukan situasi baru dalam lingkungan eksternal
    3. Automatisasi pemrosesan informasi
  - b. Kemampuan khusus.
    1. Aplikasi berbagai kombinasi kemampuan umum di atas terhadap bidang-bidang yang lebih spesifik (matematik, sains, seni, kepemimpinan).
    2. Kemampuan memperoleh dan membuat penggunaan yang tepat sejumlah pengetahuan yang formal, teknik, dan strategi di dalam menyelesaikan masalah-masalah tertentu.
    3. Kemampuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan tak relevan dengan problem atau bidang studi tertentu.
2. Menunjukkan komitmen terhadap tugas, diindikasikan dengan:
  - a. Kemampuan yang tinggi terhadap minat, antusiasme, dan keterlibatan dengan suatu problem atau bidang tertentu.
  - b. Ketekunan, daya tahan, ketepatan hati, kerja keras dan pengabdian.
  - c. Kepercayaan diri, adanya keyakinan mampu melaksanakan pekerjaan yang penting, bebas dari perasaan inferior, keinginan yang kuat untuk berprestasi.
  - d. Kemampuan mengidentifikasi masalah-masalah di bidang tertentu

e. Menetapkan standar yang tinggi terhadap pekerjaan , memelihara keterbukaan diri dari kritik eksternal, mengembangkan rasa estetis, kualitas dan keunggulan tentang pekerjaannya sendiri dan pekerjaan orang lain.

3. Menunjukkan kreativitas yang tinggi , diindikasikan dengan:

- a. Kelancaran, keluwesan, dan keaslian dalam berpikir
- b. Keterbukaan terhadap pengalaman, reseptif terhadap yang baru, dan berbeda dalam pikiran, tindakan, dan produk dirinya sendiri dan orang lain.
- c. Ingin tahu, spekulatif, dan berpetualangan, keinginan untuk menghadapi resiko baik dalam pikiran maupun dalam tindakan.
- d. Sensitif terhadap karakteristik ide, sesuatu yang rinci, dan estetis, keinginan untuk bertindak dan bereaksi terhadap stimulasi eksternal, ide-ide dan perasaannya sendiri.
- e. Sikap berani mengambil langkah atau keputusan menurut orang awam berisiko tinggi.

#### **E. Identifikasi Anak Berbakat**

Pemahaman anak berbakat bagi para pendidik sangat perlu agar mampu menghadapi anak yang bermacam-macam kemampuannya, karakteristiknya, minat, kebutuhan, dan sebagainya. Mengidentifikasi anak perlu agar mampu memecahkan persoalan yang dihadapi, sehingga pemecahannya bisa dilakukan secara interdisipliner.

Identifikasi dapat diartikan proses mengenali anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa sehingga diperlukan layanan berdiferensiasi agar mereka dapat berkembang secara penuh seperti potensi yang dimilikinya. Dari pengertian itu ada tiga dimensi yang penting, yaitu:

1. Mengenali
2. Kurikulum berdiferensiasi
3. Agar berkembang secara penuh

Dalam identifikasi mencakup dua proses utama, yaitu:

1. Penyaringan (screening) yaitu proses pemisahan antara anak yang berbakat atau bukan
2. Identifikasi aktual/ actual identification yaitu proses penelitian lebih mendalam tentang karakteristik untuk ditetapkan sebagai kandidat.



Renzulli berpendapat bahwa yang dapat dinominasikan sebagai kandidat, yang termasuk kelompok 15-20 % teratas dari seluruh jumlah anak di sekolah dalam kemampuan umum dan khusus. Menurut Conny Semiawan (1996)

a. Penjaringan

Misalnya melalui nominasi guru, produknya di temukan 3 kelompok yaitu:

1. Kelompok dipastikan tidak diterima
2. Kelompok tengah, belum tentu diterima atau ditolak
3. Kelompok yang sudah mantap akan diterima

b. Penyaringan

Dalam hal ini seleksi lebih halus dari penyaringan, untuk kelas 2 dan 3 dilakukan melalui tes psikologis sesuai patokan, misalnya berdasarkan atas kriteria Inteligensi, kreatifitas dan task komitmen.

Pandangan DIKNAS (2003).

Kriteria siswa untuk dapat diterima dalam program percepatan belajar/ akselerasi:

1. Informasi dapat objektif

- a. Akademis: Rata-rata 8 untuk UAN sebelumnya tes kemampuan akademis dan rapor.
- b. Psikologis: IQ 140 ke atas, atau IQ minimal 125 dengan kreatifitas dan task komitmen di atas rata-rata.

2. Informasi data subyektif:

- Nominasi diri, guru, orang tua, teman sebaya

3. Kesehatan fisik dari dokter

4. Kesiediaan calon dan persetujuan orang tua. Tujuannya adalah:

- a. Untuk menemukan anak dan membantu mengoptimalkan potensi unggulnya sehingga menjadi prestasi unggul
- b. Untuk pencapaiannya perlu aktivitas kompleks, alat harus absah dan terpercaya,

data harus komprehensif dan akurat dan dibentuk tim.

Sedangkan alat identifikasi (Kitano and Kirby, 1986) sebagai berikut:

1. Peringkat guru
2. Dokumen nilai
3. Nominasi orang tua
4. Nominasi teman sepermainan

5. Nominasi diri sendiri
6. Biografi
7. Catatan anekdot
8. Hasil kerja anak
9. Keanggotaan dalam organisasi
10. Nominasi ahli
11. Test yang terdiri dari:
  - a. Tes inteligensi kelompok
  - b. Tes pencapaian kelompok
  - c. Tes inteligensi individual
  - d. Tes pencapaian individual
  - e. Tes kreativitas
  - f. Tes kemampuan berpikir kritis
  - g. Tes khusus (seni, olah raga dan sebagainya)

## ASESMEN

Dalam hal ini asesmen bukan untuk memberi label, mencari sebab, tetapi menemukan defisit (kekurangan), kebutuhan khususnya, serta program layanan khusus yang dibutuhkan.

Asesmen pada anak berbakat sangat disarankan untuk mereka yang dis inkroni atau masuk dalam katagori gifted with special needs, guna menemukan atau merumuskan program pembelajaran individual yang dianggap tetap sesuai dengan kapasitas anak.

Pelaksanaan asesmen bisa berupa:

- a. tes
- b. observasi
- c. wawancara.

## **F. Kurikulum Berdiferensiasi**

Salah satu tujuan pendidikan agar peserta didik mencapai kedewasaan, dengan mengusahakan agar lingkungan belajar memungkinkan setiap peserta didik dapat mewujudkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Perhatian khusus perlu

dibarikan kepada anak-anak yang berbakat istimewa agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal. Implikasi dari keyakinan dan komitmen nasional ini ialah bahwa dalam rangka kurikulum sekolah perlu dikembangkan suatu kurikulum berdiferensiasi yang dapat memenuhi pendidikan dari mereka yang memiliki bakat-bakat istimewa (Munandar, 1985: 149).

Pada kurikulum yang regular atau umum bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak pada umumnya, maka kurikulum berdiferensiasi merupakan jawaban terhadap perbedaan-perbedaan dalam minat dan kemampuan peserta didik khususnya anak-anak berbakat. Kurikulum berdiferensiasi bertitik tolak dari kurikulum umum, yang merupakan dasar bagi semua peserta didik dan memberikan pengalaman belajar berupa dasar-dasar keterampilan, pengetahuan, pemahaman, serta pembentukan sikap dan nilai yang akan memungkinkan peserta didik berfungsi sesuai dengan tuntutan masyarakat, atau tuntutan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, bakat-bakat khusus baru dapat dikembangkan atas dasar kurikulum ini (Semiawan, 1983).

Bagi anak berbakat terutama mengacu pada penajakkan kehidupan mental melalui berbagai program yang akan menumbuh kembangkan kreativitas serta mencakup pengalaman belajar intelektual pada tingkat tinggi. Dikaitkan dengan filsafat pendidikan, tujuan nasional dan tujuan institusional tidak ada perbedaan antara kurikulum umum dan kurikulum berdiferensiasi. Hanya kurikulum berdiferensiasi perlu diperdalam atau diperluas, yang istilah populernya adalah “digemukkan” “compact” pendekatan pembelajaran induktif, divergen dan berpikir evaluatif lebih sesuai dengan “proses belajar bagaimana belajar” dan penekanan kemajuan terhadap tingkat kognitif yang lebih tinggi.

Berpikir deduktif lebih menunjang berpikir konvergen, dimana peserta didik lebih banyak diarahkan pada satu jawaban yang benar. Sedangkan dalam berfikir divergen siswa diminta berbagai jawaban, tidak ada satu jawaban yang tunggal. Sedangkan yang dekat dengan berpikir induktif ialah berpikir evaluatif yang menuntut siswa membandingkan berbagai alternative pemecahan masalah terhadap perangkat nilai tertentu, dimana juga tak ada jawaban tunggal yang benar.

Deskripsi pembelajaran kognitif, induktif yaitu:

- i. Inquiry
- ii. Problem solving
- iii. Discovery learning

#### iv. Scientific method

Hal ini sangat banyak peluang dan tanggung jawab bagi peserta didik untuk berpikir kreatif dan mandiri. Prinsip-prinsip program pengembangan program pendidikan dan latihan anak berbakat di antaranya sebagai berikut:

1. Akselerasi: Percepatan (lompat kelas).

Meningkatkan kecepatan waktu untuk penguasaan materi yang lebih singkat dibandingkan dengan teman sebayanya.

2. Eskalasi yaitu penajakkan kehidupan mental melalui berbagai program pengayaan materi (enrichment).

- Vertikal yaitu makin meningkat dan kompleksitas

- Hirizontal yaitu menunjuk pada pengalaman belajar di tingkat pendidikan yang sama, tetapi bersifat lebih luas. Dengan menyediakan kesempatan dan fasilitas belajar tambahan yang bersifat perluasan dan pendalaman.

Kurikulum merupakan metode menyusun kegiatan-kegiatan belajar mengajar untuk menghasilkan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kurikulum digunakan secara fleksible sesuai dengan kebutuhan guru dan karakteristik peserta didik yang memungkinkan keragaman cara untuk mencapai sasaran belajar. Bahkan dalam kurikulum semacam ini tidak tertutup kemungkinan bahwa siswa pada saat-saat tertentu merumuskan sendiri sasaran-sasaran belajarnya (Kaplan, 1977).

Kurikulum dapat di diferensiasi melalui materi (content), proses, dan produk belajar yang lebih maju dan lebih majemuk, serta dapat dirancang dengan cara:

a. Menyesuaikan dengan kurikulum yang biasa (umum)

1. Menambahkan hal-hal baru yang menarik dan merupakan tantangan bagi anak berbakat
2. Mengubah bagian-bagian tertentu yang kurang sesuai
3. Mengurangi kegiatan-kegiatan yang terlalu rutin dan mengulang-ulang
4. Memperluas dan mendalami materi

b. Mengembangkan kurikulum yang baru atau khusus bagi anak berbakat.

Beberapa azas kurikulum sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan mata pelajaran atau materi tertentu. Kegiatan belajar dikaitkan dengan mata pelajaran atau materi tertentu. Contoh: Mengenal bagian-bagian dari capung.

2. Berorientasi pada proses. Kegiatan belajar menekankan perkembangan dari keterampilan dan proses berpikir dari pada hanya memperoleh materi semata-mata. Contoh: Bandingkan bagian-bagian dari capung dengan bagian-bagian dari kapal terbang.
3. Berpusat pada kegiatan aktif. Kegiatan belajar berfokus pada tugas-tugas yang mengikutsertakan peserta didik secara aktif. Contoh: Bandingkan bagian-bagian dari capung dengan bagian-bagian dari kapal terbang dengan membuat suatu diagram.
4. Penerapan tugas yang berakhir terbuka (open-ended). Kegiatan belajar memungkinkan pembelajaran jawaban yang beragam (bervariasi) dan bersifat pribadi. Contoh: Berdasarkan pengalamammu, bandingkan bagian-bagian dari capung, apa saja? Dan bagian-bagian dari kapal terbang, apa saja?
5. Memungkinkan siswa memilih. Kegiatan belajar mengajar memberi peluang untuk perbedaan perorangan dalam kebutuhan, minat, dan kemampuan.

Prinsip-prinsip pembelajaran yang perlu dilakukan pada anak, agar berkembang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, di antaranya:

1. Berpusat pada peserta didik
2. Mengembangkan kreativitas
3. menciptakan kondisi yang menyenangkan
4. kontekstual
5. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam
6. Belajar melalui berbuat

Prinsip-prinsip penilaian kelas di antaranya :

1. Dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi yang ditetapkan, bersifat internal, bagian dari pembelajaran, dan sebagian bahan untuk peningkatan mutu hasil belajar.
2. Berorientasi pada kompetensi, mengacu pada patokan ketuntasan belajar, dilakukan melalui berbagai cara, antara lain: porto polio, produk, proyek, performan, paper and pen.

Kegiatan kulikuler untuk anak berbakat yang merupakan pokok-pokok penyusunan dan perencanaan kegiatan kulikuler Kaplan dalam (Munandar, 1985: 152).

1. Materi pelajaran yang lebih maju dan dipercepat. Bekerja dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan taraf mental dan minatnya untuk memenuhi

pendidikannya. Contoh: Anak umur 9 tahun diberi kesempatan untuk belajar bahasa Inggris dan fisika.

2. Materi pelajaran yang lebih majemuk. Pengalaman belajar yang menuntut proses pemikiran tinggi seperti analisis, sintesis, evaluasi, transformasi, implikasi, dan sebagainya. Termasuk pengalaman belajar yang menuntut asimilasi dari azas-azas teori dan konsep.
3. Materi pelajaran diluar jangkauan kurikulum umum. Pengalaman belajar dari tingkat/ jenjang yang lebih tinggi, mempelajari bidang-bidang yang lebih luas dan antar disiplin.
4. Materi pelajaran yang dipilih siswa sendiri sesuai dengan minatnya. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri bidang-bidang mana dari suatu ilmu yang ingin dipelajari, dan bagaimana kaitannya dengan ilmu-ilmu lain.
5. Bekerja dengan konsep-konsep abstrak dalam bidang materi tertentu. Dengan daya abstraksinya yang kuat anak berbakat dapat bekerja dengan ide-ide, teori-teori, konsep-konsep yang menuntut pemikiran reflektif, kritis, dan kreatif dengan membuat konsep-konsep tersebut konkret atau memberi arti pada ide-ide, teori-teori, dan konsep-konsep tersebut.
6. Penggunaan sumber-sumber dari tingkat yang berbeda dari biasanya. Anak berbakat diberi kesempatan menggunakan atau menghubungi sumber-sumber ahli yang tingkatannya lebih tinggi daripada kurikulum biasa.
7. Jenis-jenis sumber yang tersedia. Menggunakan sumber-sumber yang banyak dan bervariasi untuk memperoleh informasi di luar buku.
8. Waktu lebih lama untuk belajar. Anak berbakat dengan minat dan kemampuan yang beragam membutuhkan cukup waktu untuk mempelajari sesuatu secara lebih luas dan atau lebih mendalam.
9. Menciptakan sesuatu yang baru. Anak berbakat memberikan alternatif baru, orisinal melalui verbal atau gambar.
10. Pendalaman dalam bidang tertentu. Anak berbakat dapat menyelesaikan tugas-tugas lain dalam waktu yang lebih singkat, maka berikan pendalaman supaya tidak bosan atau mengganggu yang lain.
11. Mentransfer bidang baru kepada anak berbakat yang lebih mengandung tantangan.

12. Merumuskan generalisasi yang baru. Merangkum dan mengembangkan teori dan gagasan baru berdasarkan apa yang telah dipelajari dan yang dapat digunakan pada waktu lain.
13. Pengembangan proses-proses kognitif yang lebih tinggi. Belajar dan berlatih keterampilan-keterampilan yang berkaitan dengan proses-proses analisis, sintesis, dan evaluasi, baik sebagai proses terpisah ataupun sebagai proses yang merupakan bagian dari strategi pemecahan masalah, berfikir kritis, dan kreativitas.
14. Menyusun dan melaksanakan suatu rencana study. Mengenal dan menggunakan keterampilan penelitian dalam situasi belajar tertentu dan mencari gaya belajar yang berhasil bagi siswa.
15. Pertumbuhan pribadi. Memupuk dan menghargai pendapat serta reaksi yang jujur, jawaban-jawaban yang divergen, dan sikap menguji atau mempertanyakan. Belajar tentang perikemanusiaan, belajar bagaimana mendapat umpan balik dari tokoh-tokoh ilmuwan ternama untuk dapat menemukan ciri-ciri yang sama dengan ciri-ciri yang dia miliki.

Konsep dasar kurikulum berdiferensiasi(Widystono,1996:5)adalah sbb:

1. Kurikulum pendidikan anak berbakat intelektual adalah kurikulum reguler yang dimodifikasi dan/atau diimprovisasi sesuai dengan potensi anak berbakat dengan penekanan pada materi esensial dan dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan mewadahi integrasi antara pengembangan spiritual, logika, etika, dan estetika, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir holistik, kreatif, sistemik, dan sistematis, linier, dan konvergen, untuk memenuhi tuntutan masa kini, dan masa yang akan datang.
2. Kurikulum dikembangkan secara berdiferensiasi, mencakup empat dimensi yang saling terkait satu sama lain, seperti di bawah ini:

- a. Dimensi umum

Dimensi umum adalah bagian kurikulum yang merupakan kurikulum inti yang memberikan keterampilan dasar, pengetahuan, pemahaman, nilai, dan sikap yang memungkinkan peserta didik berfungsi sesuai dengan tuntutan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kurikulum inti merupakan kurikulum dasar yang diberikan pula kepada peserta didik lain dalam jenjang pendidikan tersebut.

b. Dimensi diferensiasi

Dimensi diferensiasi adalah bagian kurikulum yang berkaitan erat dengan ciri khas perkembangan anak berbakat

c. Dimensi non akademis

Dimensi non akademis adalah bagian kurikulum yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar di luar kegiatan sekolah formal dengan cara melalui media lain seperti belajar melalui radio, televisi, internet, CD-ROM, wawancara pakar, kunjungan ke museum dll.

d. Dimensi suasana belajar

Dimensi suasana belajar adalah pengalaman belajar yang dijabarkan dari lingkungan keluarga dan sekolah, iklim akademis, sistem pemberian ganjaran dan hukuman, hubungan antar peserta didik, antargur-peserta didik, merupakan unsur-unsur yang menentukan dalam lingkungan belajar.

Penerapan kurikulum berdiferensiasi berarti ada diferensiasi sasaran-sasaran belajar, sehubungan dengan materi mata pelajaran, proses (keterampilan) maupun produk belajar, yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

✦ Materi

Perbedaan-perbedaan individual merupakan pertimbangan dalam hal bakat, minat, dan kemampuan. Oleh karena itu kurikulum berdiferensiasi sangat memungkinkan. Pemerayaan horizontal yaitu memperluas materi atau bidang tertentu yang tidak tercakup dalam kurikulum umum. Pemerayaan vertikal, yaitu mendalami materi atau bidang tertentu yang terletak di luar cakupan kurikulum umum. Anak-anak berbakat ini memungkinkan menyelesaikan materi kurikulum dasar dalam waktu yang lebih cepat (akselerasi), hingga tersedia waktu luang untuk program pemerayaan.

✦ Proses

Di sini perlu mengembangkan berfikir pada tingkat tinggi, tidak terbatas pada kemampuan pengenalan, pemahaman (comprehension), dan ingatan seperti dalam kurikulum umum, tetapi lebih pada kemampuan penerapan (application), analisis, sintesis, dan kemampuan memberikan pertimbangan (judgement), atau penilaian (evaluation).



- Mengembangkan keterampilan berfikir divergen di samping keterampilan berfikir logis-kritis (penalaran) atau keterampilan berfikir konvergen.
- Mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Peserta didik diharapkan sejak kecil mampu belajar mandiri yang dibimbing oleh guru sebagai fasilitator. Seperti masalah yang akan dibahas, tujuan yang ingin dicapai, sumber-sumber sebagai materi yang di perlukan, proses dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan, hasil yang diharapkan, pengaturan waktu atau jadwal yang diperlukan.
- Melatih keterampilan melalui penelitian. Perlu dibiasakan peserta didik untuk berlatih melakukan penelitian, mulai yang sederhana sampai kepada yang kompleks. (Menentukan masalah, mempersempit topic penelitian, mencari sumber informasi, mengamati dan mencatat, mengusung daftar pengalaman, belajar membuat tabel, belajar menganalisis data, menarik kesimpulan, dan belajar menyampaikan hasil penelitian kepada orang lain).
- Mengembangkan keterampilan mengarang, membaca dan belajar di perpustakaan serta mengatur waktu luang agar dimanfaatkan sebaik-baiknya.

✦ Produk

Pada kurikulum berdiferensiasi mampu menghasilkan produk hasil belajar dan berlatih. Produk yang berdiferensiasi sebagai berikut:

- a. Lisan (diskusi, bercerita, bersajak, wawancara, dan menyampaikan hasil-hasil karya penelitian dan sebagainya).
- b. Tulisan (membuat jurnal, laporan pengamatan, menyusun daftar pertanyaan dan sebagainya)
- c. Visual (membuat bagan, tabel, grafik, peta, diagram, ilustrasi karikatur, kurva, dan sebagainya)
- d. Kinestetik (membuat model, patung, diorama dan sebagainya)

Akhirnya kurikulum berdiferensiasi perlu bergerak (Munandar, 1985: 158)

No.	Dari	Ke
1.	Kegiatan reproduktif	Produktif
2.	Siswa sebagai konsumen ilmu	Produsen ilmu
3.	Belajar Fakta	Belajar konsep
4.	Menerima apa yang diberikan	Menilai apa yang diberikan secara

		kritis
5.	Belajar di arahkan dari luar	Belajar di arahkan dari dalam
6.	Menjawab pertanyaan	Mengajukan pertanyaan
7.	Memecahkan masalah	Menemukan masalah
8.	Proses pemikiran yang rendah	Proses pemikiran yang tinggi
9.	Belajar kesatuan-kesatuan informasi yang terpisah	Menghubung-hubungkan informasi yang di pelajari
10.	Belajar bidang-bidang ilmu secara tersendiri	Menggunakan pendekatan multidisipliner

Beberapa ciri tentang kurikulum berdiferensiasi:

- a. Kurikulum yang mengacu pada penanjakan kehidupan mental melalui berbagai program yang akan menumbuhkan kreativitasnya serta mencakup berbagai pengalaman belajar intelektual tingkat tinggi (Semiawan 1996).
- b. Di susun dengan beranjak dari kurikulum umum
- c. Di susun berdasarkan atas teori belahan otak
- d. Di susun dengan memperhatikan perbedaan kualitatif individu.

Pengembangan kurikulum berdiferensiasi untuk program percepatan belajar dapat dilakukan dengan melakukan modifikasi kurikulum nasional dan muatan local dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Modifikasi alokasi waktu, yang disesuaikan dengan kecepatan belajar bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
2. Modifikasi isi/ materi, dipilih yang esensial
3. Modifikasi sarana prasarana, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa yakni senang menemukan sendiri pengetahuan baru
4. Modifikasi lingkungan belajar yang memungkinkan siswa memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dapat memenuhi kehausan akan pengetahuan
5. Modifikasi pengelolaan kelas, yang memungkinkan siswa dapat bekerja di kelas, baik secara mandiri, berpasangan, maupun kelompok.

Lamanya belajar (Depdiknas, 2003: 30).

Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan program belajar bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa lebih cepat dibandingkan siswa

reguler. Pada satuan pendidikan sekolah dasar (SD) dari enam tahun dapat dipercepat menjadi lima tahun.

Sedangkan pada satuan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) masing-masing dari tiga tahun dapat di percepat menjadi dua tahun.

Kegiatan belajar mengajar untuk anak berbakat diupayakan memiliki keunggulan dibandingkan dengan kelas biasa pada umumnya, agar terjadi keterlibatan guru yang berprestasi dalam keahliannya masing-masing. Keunggulan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

1. Materi

Materi pelajaran khususnya mata pelajaran matematika, IPA dan bahasa Inggris dapat disampaikan melebihi materi minimal pada kelas lain yang setingkat, karena waktu yang tersedia untuk penyampaian materi lebih banyak dari anak-anak biasa.

2. Metode

Melalui waktu belajar yang lebih banyak kegiatan belajar mengajar dapat disampaikan dengan menggunakan metode campuran (multi metode). Selain metode tanya jawab, ceramah, diskusi, pemberian tugas, dilaksanakan pula metode eksperimen, observasi lapangan, karya wisata, bermain peran dll.

3. Bahan/ sarana belajar mengajar.

Pada umumnya bahan dan sarana belajar kelas unggulan lebih lengkap dibandingkan dengan sekolah lainnya. Hal ini sekolah penyelenggara memperhatikan kelengkapan sarana/prasarana yang dimiliki sekolah, oleh karena itu kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara optimal dengan sarana yang tersedia pada sekolah tersebut.

4. Evaluasi

Alat penilaian di kelas unggulan diutamakan berbentuk tes uraian dalam ulangan harian, tingkat kesukaran diupayakan dalam penyusunan soal lebih dari kelas pada umumnya.

Disamping dengan tes, penilaian siswa juga diupayakan dalam segi kepribadian (sikap dan tingkah laku) khususnya dalam kejujuran, kreativitas, keaktifan, dan rasa tanggung jawab.

Petunjuk umum bagi orang tua dan guru, untuk mengembangkan anak menuju kreatif:

1. Pahami anak dan karakteristiknya.
2. Ketahuilah dan perhatikan kebutuhan-kebutuhan anak
3. Berikan stimulus bila anak pasif.
4. Kenalilah kemampuan, bakat, dan minat anak.
5. Berikanlah kesempatan pada anak untuk melakukan aktivitas.
6. Berikanlah pengalaman sesuai dengan perkembangan anak, dalam bentuk cerita.
7. Informasikan hal-hal yang baru sesuai dengan kematangan anak
8. Berikanlah dorongan atau motivasi bila anak belum mampu berbuat sesuatu
9. Berilah penguatan dalam bentuk pujian bila anak mampu mengerjakan sesuatu
9. Tuntunlah anak jangan sampai banyak larangan dalam aktivitas
10. Jangan terlalu mengharapakan atau memaksakan hasil pekerjaan anak
11. Perlu mengatur waktu (belajar, bermain, beristirahat) agar tidak jenuh
12. Sediakan tempat dan perlengkapan (belajar, bermain, beristirahat)
13. Bimbinglah aktivitas anak agar aman dan menyenangkan
14. Bantulah anak bila minta bantuan, dan jawablah bila anak bertanya.
15. Berikanlah kepercayaan, tanggung jawab, dan kemandirian anak.
16. Perhatikan pertumbuhan dan evaluasi perkembangan anak
17. Terimalah anak dengan penuh kasih sayang bila menyampaikan keluhan
18. Perhatikan lingkungan sosial anak dalam aktivitas bergaul
19. Konsultasikan dengan para ahli bila ada permasalahan anak yang dianggap sangat berat.
20. Hindarilah hukuman yang dianggap berat bagi anak

## **G. Rangkuman**

Pengertian anak berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul.

Kemampuan-kemampuan yang unggul yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan intelektual umum
2. Kemampuan akademik khusus

3. Kemampuan berfikir kreatif-produktif
4. Kemampuan memimpin
5. Kemampuan dalam salah satu bidang seni
6. Kemampuan psikomotor seperti olahraga dan sebagainya

Berdasarkan hasil penelitian Renzulli bahwa keberbakatan digambarkan melalui Three-ring conception, tiga dimensi yang saling berkaitan yaitu kemampuan di atas rata-rata, kreativitas dan komitmen terhadap tugas.

a. Kemampuan umum di atas rata-rata.

Kemampuan umum biasanya diukur dengan tes inteligensi, prestasi, dan berfikir kreatif.

b. Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan memberi gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah.

c. Pengikatan diri terhadap tugas

Pengikatan diri terhadap tugas ini merupakan bentuk motivasi internal yang mendorong seseorang untuk tekun, dan ulet mengerjakan tugasnya, meskipun mengalami macam-macam rintangan.

Konsep kreativitas

Kreativitas dapat ditinjau dari empat segi (4 P dari kreativitas) sebagai berikut:

1. Produk yaitu suatu karya dapat dikatakan kreatif jika merupakan suatu ciptaan yang baru atau orisinal dan bermakna dari individu dan / atau bagi lingkungannya.
2. Proses yaitu bersibuk diri secara kreatif yang menunjukkan kelancaran, fleksibilitas (keluwesan), dan orisinalitas dalam berfikir dan berperilaku.
3. Pribadi yaitu kreativitas mencerminkan keunikan individu dalam pikiran-pikiran dan ungkapan-ungkapannya.
4. Press yaitu kondisi dari dalam diri dan dari luar yang mendorong seseorang ke perilaku kreatif.

Karakteristik anak berbakat

Karakteristik anak berbakat menurut Lewis Terman secara garis besar berkaitan dengan pertumbuhan biologis, perkembangan mental age (MA) berbanding CA (antara anak berbakat dibandingkan dengan anak normal pada umumnya). Keunggulan yang berkaitan dengan kemajuan akademik, social, artistic,

kepemimpinan, dan keterampilan, juga yang lainnya seperti minat, motivasi, moral, rasa humor, dan visi atau wawasan. Oleh karena mencakup seluruh aspek kemampuan yang bersifat biofisiologis, psikologis, social, akademik dan moral.

#### Identifikasi anak berbakat

Identifikasi dapat diartikan sebagai proses mengenali anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa sehingga diperlikan layanan berdiferensiasi agar mereka dapat berkembang secara penuh seperti potensi yang dimilikinya. Ada tiga dimensi penting yaitu:

1. Mengenali anak berbakat
2. Kurikulum berdiferensiasi
3. Dalam identifikasi mencakup dua proses utama sebagai berikut:
  - a. Penyaringan (screening) yaitu proses pemisahan antara anak berbakat atau bukan.
  - b. Identifikasi actual yaitu proses penelitian lebih mendalam tentang karakteristik untuk ditetapkan sebagai kandidat.

#### Kurikulum berdiferensiasi

Kurikulum berdiferensiasi merupakan cara menyusun kegiatan belajar mengajar untuk menghasilkan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kurikulum berdiferensiasi perlu diperdalam atau diperluas, yang istilah populernya adalah “digemukkan” compact “.

Pendekatan pembelajaran induktif, divergen, dan berfikir evaluatif lebih sesuai dengan “proses belajar, bagaimana belajar”, dan penekanan kemajuan terhadap tingkat kognitif yang lebih tinggi. Berpikir deduktif lebih menunjang berpikir konvergen, dimana peserta didik lebih banyak diarahkan pada satu jawaban yang benar, sedangkan dalam berpikir divergen siswa diminta berbagai jawaban, tidak ada satu jawaban yang tunggal. Sedangkan yang dekat dengan berpikir induktif ialah berpikir evaluatif yang menuntut siswa membandingkan berbagai alternatif pemecahan masalah terhadap perangkat nilai tertentu, dimana juga tak ada jawaban yang tunggal yang benar.

Deskripsi pembelajaran kognitif induktif yaitu:

1. Inquairi
2. Problem solving
3. Discovery learning
4. Scientifik method

Hal ini sangat banyak peluang dan tanggung jawab bagi peserta didik untuk berpikir kreatif dan mandiri. Prinsip-prinsip pengembangan program pendidikan dan latihan anak berbakat di antaranya sebagai berikut:

1. Akselerasi: Percepatan (lompat kelas).

Meningkatkan kecerdasan, waktu untuk penguasaan materi yang lebih singkat dibandingkan dengan teman sebayanya.

2. Eskalasi yaitu penajakan kehidupan mental melalui berbagai program pengayaan materi (enrichment).

- Vertikal yaitu makin meningkat dan kompleks

- Horizontal yaitu menunjuk pada pengalaman belajar belajar ditingkat pendidikan yang sama tetapi bersifat lebih luas, dengan menyediakan kesempatan dan fasilitas belajar tambahan yang bersifat perluasan dan pendalaman.

## **H. Umpan Balik**

Untuk menguji pemahaman Anda setelah membaca bab ini, jawablah dengan singkat dan jelas pertanyaan di bawah ini.

1. Apa sebenarnya yang menentukan keberbakatan seseorang, berdasarkan hasil penelitian Renzulli dengan three-ring conception?
2. Apa saja karakteristik anak berbakat?
3. Informasi yang tepat dalam identifikasi dihubungkan dengan apa saja? dan jelaskan
4. Buatlah salah satu (angket, atau wawancara, ) untuk mengetahui atau mengungkap anak berbakat di SD, minimal 10 pertanyaan atau pernyataan.
5. Apa saja petunjuk umum bagi guru dan orang tua untuk mengembangkan anak menuju kreatif( minimal sepuluh ).

## **Daftar Pustaka**

Coleman, L. J. (1985). *Schooling the gifted*. Mento Park. California. Adisson – Wesley.

Depdiknas. (2003). *Pedoman penyelenggaraan program percepatan belajar SD, SMP, SMA*. Dirjen dikdasmen.

- Halahan, Daniel P. & Kauffman, James M. (1982). *Exceptional children*. Prentice – Hall. Inc Englewood cliffs.
- Iman Nurul. (1984). *Motivasi dan kepribadian*. Jakarta. Gramedia.
- Munandar, S. C. U. (1985). *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*. Jakarta. Gramedia.
- Renzulli, J. S. (1978). *What makes giftedness. Re – examining a definition*. University of Connecticut.
- Ross S. Raymond. (1985). *Understanding Persuasion and Practice*. Prentice – Hall. Inc Englewood cliffs.
- Semiawan, C. R dkk (1984). *Memupuk bakat dan kreativitas siswa sekolah menengah*. Jakarta. Gramedia.
- Supriadi, Dedi. (1995). *Kreativitas, kebudayaan, dan perkembangan iptek*. Bandung. Alfabeta.
- Wahab, Rochmat.(2005). *Profil anak berbakat akademik dan upaya identifikasinya*. Jakarta. YIPPAB.
- Widjaja. Hanna (1996). *Inteligensi, keberbakatan dan kreativitas*. Bandung. Padjajaran university
- Widyastono, Heri(1996). *Pengembangan kurikulum berdiferensiasi dalam rangka mengatasi krisis motivasi anak berbakat*. Jakarta. Balitbang Diknas